

BAB III

GAMBARAN UMUM USAHA SONGKET PALEMBANG

A. Asal Usul Songket Palembang, sentra Industri dan Pusat Penjualannya

1. Asal Usul Songket Palembang

Orang Melayu sudah lama mengenal teknologi membuat kain tenun secara tradisional, yang diberi nama songket.¹ Songket merupakan jenis kain tenunan tradisional Melayu di Indonesia, Malaysia, dan Brunei. Arti kata songket secara resmi belum ada, melainkan dari beberapa sumber menyebutkan bahwa songket berasal dari istilah *sungkit* dalam bahasa Melayu dan bahasa Indonesia, yang berarti mengait atau mencungkil. Dengan demikian, asal pengertian songket ini ada kaitan dengan metode pembuatannya, yaitu mengaitkan, menyongket dan mengambil sejumlah kain tenun, kemudian menyelipkan benang emas, perak dan benang logam metalik, sehingga yang tertenen berlatar kain menimbulkan efek kemilau cemerlang.²

2. Sentra-sentra Industri Songket Palembang

Ada beberapa sentra produksi kerajinan songket Palembang terdapat di berbagai lokasi, antara lain; di Kelurahan 30 ilir, Kelurahan 32 ilir, Kelurahan 12 Ulu, Kelurahan 13 Ulu, Kelurahan 14 Ulu, dan Kelurahan Sei Selincah.³ Lebih rinci lokasi tersebut antara lain: (1) Usaha kerajinan songket rumahan Hasanuddin

¹Fadlin bin Muhammad Dja'far, *Budaya Melayu Sumatera Utara dan Enkulaturasinya*, (Medan : tt), hal.14

²Syarofie, *Songket Palembang : Nilai Filosofis, Jejak Sejarah, dan tradisi*. (Palembang : Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Sumatera Selatan, 2007), h.2

³Kosim, Abu dan Azwardi, *Analisis Skala Usaha dan Tingkat Keuntungan Industri Kerajinan Songket di Kota Palembang*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 6, Nomor 1, Juni 2008, ISSN: 1829-5843. h.4

di Jalan Talang Kerangga, Lorong Kahamidin, RT 12 RW 94 Kelurahan 30 Ilir, Kecamatan Ilir Barat II, Palembang. Hasanuddin mendatangkan pekerja songket dari Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir hingga Komering sehingga total pekerjanya 40 orang.⁴ (2) Rumah produksi Songket Tujuh Saudara: Jalan Talang Kerangga No. 28 - 30 Ilir Palembang (3) Galery Pesona Bari Songket Palembang : Jalan Kapten Cek Syech 34 Depan SDN 4 - 24 Ilir Palembang. (4) Zainal Arifin (Zainal Songket), asli Palembang keturunan dari keluarga Ki Agus Haji Husin Rahman dan Nyanyu Cek Ipah.⁵ (5) Rumah produksi Bapak Abdullah Mustopa (Mang Dul). yang berlokasi di tepian hulu Sungai Musi, jalan KH Azhari Kelurahan Tangga Takat kecamatan SU II. Juga Romlah (Cek Rom).⁶ (6) Rumah produksi Adis Songket Palembang; Jalan KH. Azhari 13 Ulu Depan Pesantren Ar-Riyadh No.1120 RT.27 Palembang. (7) Rumah produksi Songket Cantik : Jalan Aiptu A. Wahab NO. 74 RT. 06 - 15 Ulu Kertapati Palembang.⁷

3. Tempat Penjualan Songket Palembang

Sebenarnya banyak tempat penjualan songket Palembang yang tersebar di berbagai kawasan sentra, salah satunya dapat kita jumpai di kawasan Ilir Barat Permai, tepatnya di belakang Pasar Ramayana. Ketua Persatuan Pedagang Pasar Kito, Umar Sahab menjelaskan bahwa di Pasar kito ini setidaknya ada 130 toko tenun songket yang menjual produk khas Palembang, kain songket dan produk turunannya, antara lain; songket, tajung, blongsong, jumputan dan baju batik

⁴Darfian M Jaya Suprana, *Buah Manis Besarkan Usaha Songket Turun-temurun*,, artiket, selasa, 28 okt 2014

⁵Syamsudin Noer Moenadi, jurnalis, *Songket Palembang atau Zainal Songket*, <http://www.channelsatu.com> selasa, 18-2-2014

⁶Jhon, *Nasib Pengrajin Songket di Tengah Persaingan Pasar*, <http://palembang-pos.com>. sabtu, 29-3-2014

⁷Desa Muara Penimbung Menjadi Sentra Songket Palembang, senin, 13 Oktober 2014

motif songket Palembang, semuanya merupakan hasil home industri. Mengenai harga songket bervariasi dari yang biasa dan terbilang murah, hingga yang eksklusif dengan harga yang sangat tinggi.⁸ Selain dari itu masih ada lagi tempat penjualan kerajinan khas Palembang : Pengrajin Tenun Songket dan cinderamata tradisional Palembang, Hj. Asmi Astari Songket, Jl. TI. Kerangga Wirosentiko No.273 Palembang. Mir Senen Galery, AKBP H.M.Amin No.43 Palembang, Serengam Setia, tempat menjual kain songket, Jl. Ki Gede Ing Suro No.164 Palembang, dan di Rumah Lima Aziz (handycraft), Jl. Demang Lebar Daun No.51 Palembang.⁹

B. Pengrajin Songket Palembang dan Klasifikasinya

1. Pengrajin Songket Palembang

Para penenun kain songket Palembang, umumnya dikerjakan oleh perempuan baik tua maupun muda, akan tetapi sekarang laki-laki juga ikut menenun.¹⁰ Sebagian besar pengrajin songket ini didominasi oleh kaum perempuan yang sudah menikah dan berumur.¹¹ Usia pekerja songket Palembang bervariasi, ada perusahaan yang memiliki pekerja usia rata-rata 20 tahun.¹² Ada yang berusia kisaran 30 tahun.¹³ Pada sentra usaha lain pekerjanya ada yang

⁸http://www.nestimodiste.com/index.php?option=com_content&view=article&catid=37%3AAsongket-palembang&id=47%3Asekilas-songket-palembang-&Itemid=68, Selasa, 10-12-2013

⁹<http://liburan.info/content/view/475/1/lang.indonesian/>, Selasa-2-2014

¹⁰Ibid

¹¹M.Idris, *Pengaruh Komitmen Organisasional, Motivasi Kerja dan Kompensasi Finansial Terhadap Kepuasan Kerja serta Dampaknya Terhadap Kinerja (Studi pada Pengrajin Songket di Propinsi Sumatera Selatan)*. Disetasi, (Jakarta : Universitas Pancasila, 2013), h.156

¹²Romlah (pengusaha), yang berlokasi ditepian sungai Musi, Jalan KH Azhari Kelurahan Tangga Takat Kecamatan SU II, wawancara, tanggal 17 Mei 2016

¹³Cek Dila (Pekerja) Sentra Songket 7 Saudara, Jalan Talang Kerangga No. 28 - 30 Ilir Palembang, wawancara, tanggal 20 Juni 2016.

berusia antara 25- 45 tahun.¹⁴ Dahulu para gadis remaja mengerjakan songket itu hanya untuk mengisi waktu senggangnya, sebagai hiburan atau sebagai media menguji kesabaran dan ketekunan kelak jika menjadi ibu rumah tangga. Pada masa itu, masyarakat Palembang menenun songket hanya untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.¹⁵

Sistem penerimaan tenaga kerja, ada dua; pertama pengusaha mencari langsung pengrajin yang bersedia menjadi karyawan, kedua calon pengrajin datang dengan membawa kain tenunan buatannya sendiri, lalu pengusaha memeriksa tenunan itu, jika dianggap bagus maka ia langsung dapat menjadi karyawannya.¹⁶ Untuk menjadi penenun songket yang baik memerlukan kemampuan teknis dan cita rasa tinggi agar mampu menghasilkan karya tenun ongket yang berkualitas. Oleh karena itu, seorang penenun songket memerlukan waktu dan pengalaman lama untuk menguasainya.¹⁷

Pekerjaan menenun songket bukan bersifat administratif, sehingga para penenun dapat mengatur waktu sendiri dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan cara ini, maka para penenun memiliki waktu luang yang cukup untuk dimanfaatkan di luar pekerjaannya.¹⁸ Pekerjaan menenun memiliki tantangan

¹⁴Saudara Zainal Arifin, asli Palembang dikampung 30-ilir dikawasan gede ing suro kota Palembang, wawancara, tanggal 18 Mei 2016.

¹⁵Netty Juliana, *Analisi bentuk dan makna Songket*, <http://digilib.itb.ac.id/files/disk1/612/jbptitbpp-gdl-nettyjulia-30579-5-2008ts-a.pdf>, Kamis, 13-3-2014

¹⁶Fitra Hasri Rosandi, *Perilaku Ekonomi Rasional Pengusaha Kain Tenun Songket Sasak*. :Studi Kasus UD Dharma Setya di Desa Puyung, Kecamatan Jonggat, (NTB : Bio Kultur), Vol.II/No.2/ Juli-Desember 2013, h.150

¹⁷M.Idris, *Pengaruh Komitmen Organisasional, Motivasi Kerja dan Kompensasi Finansial Terhadap Kepuasan Kerja serta Dampaknya Terhadap Kinerja (Studi pada Pengrajin Songket di Propinsi Sumatera Selatan)*. Disetasi, (Jakarta : Universitas Pancasila, 2013), h.144

¹⁸Ibid, h.154

seperti pekerjaan ini dilakukan oleh perseorangan, bukan pekerjaan kelompok.¹⁹ Berdasarkan informasi bahwa industri kerajinan songket Palembang memiliki tenaga kerja berbeda-beda, ada 10 orang tenaga pengrajin tenun songket.²⁰ Ada yang memiliki tenaga kerja pengrajin awalnya 11 orang dan mengalami penurunan menjadi 3 orang pekerja.²¹ Dari sejumlah sentra industri songket Palembang ini rata-rata memiliki 6 orang karyawan yang dipekerjakan bersifat padat karya.²²

Djojodipuro (1992), menjelaskan bahwa kegiatan menenun ini merupakan keterampilan yang bersifat turun temurun yang dianggap sebagai pekerjaan sampingan.²³ Sehingga, hampir di setiap rumah penduduk asli Palembang mempunyai peralatan tenun. Namun sekarang pengrajin songket hanya dikembangkan oleh orang-orang tertentu saja, seperti terdapat di kampung 30 Ilir Ki Gede Ing Suro Kecamatan Kotamadya Palembang ada beberapa orang pengrajin, antara lain; Kemas Muhammad Ali, Cek Ipah dan Nuni Said. Mereka memperoleh keahliannya dari ibunya secara turun temurun. Kemudian hasil tenun itu tidak hanya untuk keperluan sendiri, tetapi mereka juga telah menjualnya untuk memenuhi kebutuhannya.²⁴

¹⁹Ibid, h.156

²⁰Saudara Zainal Arifin, asli Palembang dikampung 30-ilir dikawasan gede ing suro kota Palembang, *wawancara*, tanggal 18 Mei 2016.

²¹Abdullah Mustopa (pengusaha), yang berlokasi ditepian sungai musi, jalan KH Azhari kelurahan tangga takat kecamatan SU II, wawancara songket 17 mei 2016

²²Kosim, Abu dan Azwardi, "Anasilis Skala Usaha dan Tingkat Keuntungan Industri Kerajinan Songket di Kota Palembang", Jurnal: *Ekonomi Pembangunan* Volume 6, Nomor 1, Juni 2008, ISSN: 1829-5843. h.4

²³Lumbantoruan, Walbiden, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Industri Tenun Songket di Desa Lumban Siagian Julu dan Desa Hutapea Banuarea, Tarutung, Tapanuli Utara", Jurnal *Pendidikan Science*, Vol.27 No.3, September 2003, h.73

²⁴Netty Juliana, *Analisi bentuk dan makna Songket*, <http://digilib.itb.ac.id/files/disk1/612/jbptitbpp-gdl-nettyjulia-30579-5-2008ts-a.pdf>, Kamis. 13-3-2014

2. Klasifikasi Pengrajin Songket Palembang

a. Adapun klasifikasi pengrajin songket Palembang dalam aspek motif dan desain produk songket, terbagi dua kelompok, yakni;²⁵

1) Kelompok pengrajin songket tradisional, yaitu pengrajin yang tetap mempertahankan produk kerajinan songket apa adanya seperti masa-masa dahulu, dan tidak menerima desain modifikasi mengikuti pasar, karena modifikasi menjadikan songket kehilangan ciri khas dan nilai sejarahnya. Kelompok ini berpandangan bahwa melestarikan budaya dalam seni menenun adalah lebih penting.

2) Kelompok pengrajin songket modernis, yaitu pengrajin yang mengikuti selera pasar, mau melakukan modifikasi desain songket menjadi berbagai bentuk aksesories yang dapat dijadikan cendera mata yang beraneka ragam, dan murah, namun menurut kelompok ini, modifikasi desain yang dikembangkan tidak menghilangkan ciri khas songket, nilai filosofis dan makna sejarahnya, bahkan dapat membuat kerajinan songket Palembang semakin terkenal. Selain dari itu, kelompok ini berpandangan bahwa dengan banyaknya kreativitas yang tidak menghilangkan ciri khas songket menjadikan usaha songket tidak mati sebagai budaya *adi luhung*²⁶ anak bangsa.

b. Klasifikasi pengrajin songket Palembang dalam aspek karakteristik usaha songket Palembang, ada empat fase, yaitu:²⁷

²⁵Ibid, h.203

²⁶*Adi luhung* ialah budaya yang bernilai - wajib dipelihara

²⁷Junaidi, Heri, *Efisiensi Berkeadilan Pada Kasus Songket Palembang*, h.214

- 1) Karakter perajin songket pada masa kerajaan Sriwijaya adalah pelestari adat dan budaya.
- 2) Karakter perajin songket pada masa Kesultanan Palembang Darussalam adalah asimilasi nilai adat, budaya dan nilai agama Islam.
- 3) Karakter perajin songket pada masa kemerdekaan sampai dan Orde Baru, para penenun mempertahankan nilai-nilai adat budaya dan nilai agama Islam, tetapi sudah berorientasi produktif dan konsumtif, sehingga berbagai pola dan motif turut berkembang.
- 4) Karakter perajin songket pada masa kontemporer hingga reformasi 2011, desain kerajinan songket dimodifikasi dengan desain pakaian dan aksesories, lebih mengutamakan seni dan bersifat konsumtif.

Boone (2007) menjelaskan bahwa produksi songket boleh berkembang sesuai dengan permintaan pasar, tetapi jangan menghilangkan tradisinya, karena itu merupakan identitas kreativitas masyarakat Melayu.²⁸ Selain dari itu, Junaidi (2011) juga menyatakan bahwa produk songket akan mampu bersaing, apabila dapat mempertimbangkan keinginan atau permintaan pasar serta mempertahankan kualitas kekhasan tradisi dalam produksi songket.²⁹

Kerajinan songket merupakan kebudayaan yang selalu berkembang mengikuti perkembangan budaya masyarakatnya. Dalam masyarakat Sriwijaya, songket masih merupakan hasil seni yang menjadi kebanggaan sekedar mengekspresikan keindahan dan keagungan pemakainya, sejalan

²⁸Yatim, Othoman Mohd, dkk, "Estetika dan Keindahan Songket Melayu", *Jurnal Pengajian Melayu*, Jilid 17, 2006, h.13

²⁹Setiawan, Heri, "Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Teknologi dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Songket Skala Kecil di Kota Palembang", *Jurnal Orasi Bisnis*, Edisi VIII, November 2012, ISSN: 2085-1375.

dengan perkembangan masyarakatnya, kini songket juga sudah menjadi komoditi yang bernilai ekonomi. Di sini ada dua sisi yang menjadi sorotan, yakni songket sebagai kebudayaan yang dibanggakan dan songket sebagai usaha yang mendatangkan pendapatan. Kedua hal inilah yang menjadi alasan kuat mengapa kerajinan songket hingga kini masih dipertahankan dan tetap berkembang.

C. Proses Produksi Songket Palembang

1. Bahan Produksi Songket Palembang

Sejarah mencatat kerajinan songket Palembang dimulai sejak zaman kerajaan Sriwijaya. Pada awalnya, bahan dasar yang digunakan untuk membuat kain berupa kulit kayu, rajutan daun, yang akhirnya menggunakan kapas sebagai bahan dasar dalam pembuatannya.³⁰ Sekarang sebagai bahan dasar yang diperlukan untuk memproduksi pembuatan songket tidak lain adalah benang, baik benang terbuat dari kapas ataupun sutera, antara lain; benang bahan sutera, bahan sutera kualitas nomor satu, sutera alam dan benang mas.³¹ Bahan dasar kain tenun songket adalah benang tenun yang disebut lusi atau lungsin. Benang lungsin terbuat dari kapas, kulit kayu, serat pisang, serat nenas, dan daun palem. Sedangkan, hiasannya terdiri dari benang sutera dan benang emas. Benang sutera berasal dari Taiwan dan China, sedangkan

³⁰<http://www.channelsatu.com/peluang/inspirasi-usaha/1509-songket-palembang-atau-zainal-songket-.html>, selasa, 18-2-2014

³¹Romlah (pengusaha), yang berlokasi ditepian sungai musi, jalan KH Azhari kelurahan tangga takat kecamatan SU II, *wawancara* tanggal 17 mei 2016

benang emas berasal dari India, Jepang, Thailand, Jerman dan Perancis. Selain benang, bahan pewarna benang diimpor dari Jerman dan Inggris.³²

Membuat benang lungsin adalah dengan cara memutar pemberat dengan jari tangan. Adapun bentuk pemberat tersebut seperti layaknya gasing yang bahannya terbuat dari kayu. Di Sumatera Barat, Jawa, Bali dan Lombok pemberat tersebut diberi nama antih yaitu alat yang terdiri dari roda yang bisa berputar beserta pengait untuk memutar roda tersebut. Benang biasanya direndam didalam air sabun dengan maksud untuk menghilangkan zat minyaknya baru kemudian dicelup pada warna yang diinginkan. Setelah kering baru benang tersebut digulung dan disiapkan jumlah helai benang yang akan ditenun. Dewasa ini banyak pengrajin yang memotong proses pewarnaan ini dengan cara langsung membeli jenis benang yang sudah memiliki warna langsung dari pabriknya baik itu diimport maupun membeli didalam negeri.³³

Untuk songket berkualitas jelas dibuat dari benang sutra putih yang masih impor dari China, Thailand atau India. Selain itu ada juga benang katun yang dicelupkan emas 24 karat. Adapun benang emas itu terdiri dari tiga macam, yaitu benang emas sartibi dari Jepang, benang emas dari Bangkok dan benang emas cabutan, biasanya didapat dari songket antik sobek, lalu diurai kembali.³⁴

³²<http://uun-Halimah.blogspot.com/2008/04/tenun-Songket-Palembang.html>, selasa, 18-2-2014

³³<http://adriansyah-Sarjani.blogspot.co.id/2013/04/cara-membuat-songket.html>, selasa, 22-3-2016

³⁴M. Idris, *Pengaruh Komitmen Organisasional, Motivasi Kerja dan Kompensasi Finansial Terhadap Kepuasan Kerja serta Dampaknya Terhadap Kinerja (Studi pada Pengrajin Songket di Propinsi Sumatera Selatan)*. Disetasi, (Jakarta : Universitas Pancasila, 2013), h.126

Bahan dasar yang digunakan untuk membuat kain songket ini mengalami perkembangan, pada awal bahan benang lungsin terbuat dari kulit kayu, serat pisang, serat nenas, daun palem, dan rajutan daunan, kemudian menggunakan kapas, sutra, dan benang mas. Kualitas benang menentukan kualitas songket. Songket yang menengah dengan bahan benang sutra putih, dan yang paling mahal adalah benang katun yang dicelupkan emas 24 karat.

2. Peralatan Membuat Songket Palembang

Semua fasilitas kerja, sarana dan prasarana dalam proses pembuatan kain tenun songket Palembang telah dipersiapkan oleh perusahaan.³⁵ Adapun peralatan yang diperlukan untuk memproduksi songket terdiri dari alat uluran, alat tenun, benang, pewarna.³⁶ Secara rinci peralatan yang diperlukan untuk membuat tenun songket pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua, yakni peralatan pokok dan tambahan yang terbuat dari kayu dan bambu. Peralatan pokok adalah seperangkat alat tenun disebut *dayan*, yaitu; berupa seperangkat alat yang berukuran 2 x 1,5 meter ini terdiri dari *boom* (gulungan) yang merupakan suatu alat yang digunakan untuk menggulung benang dasar tenunan, *penyincing* adalah suatu alat yang digunakan untuk merentang dan memperoleh benang tenunan, *beliro* yaitu suatu alat yang digunakan untuk membuat motif songket, *cahcah* yaitu suatu alat yang digunakan untuk memasukkan benang lain ke benang dasar, dan *gun* yaitu suatu alat untuk mengangkat benang. Sedangkan, peralatan tambahan untuk mengatur posisi benang ketika sedang ditenun adalah *peleting*, *gala*, *beliro ragam*, dan

³⁵Ibid, h.156

³⁶Cek Dila, (Pekerja) Sentra Songket 7 Saudara, Jalan Talang Kerangga No. 28 - 30 Ilir Palembang, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2016,

teropong palet. Peralatan tambahan tersebut diletakkan di sebelah kanan si penenun, agar mudah dicapai dengan tangan.³⁷ Adapun perlengkapan lain yang dipakai dalam produksi kain songket ini adalah dandang untuk mewarnai, penghalus benang, alat tenun (*kedokan*).³⁸

3. Teknik Pembuatan Songket Palembang

Teknik pembuatan songket Palembang memang cukup rumit. Adapun proses pembuatan tenun songket yaitu dimulai dari menyiapkan sarana (dandang) untuk memanaskan air yang berisi bahan pewarna dan benang mentah, atau ketika air bercampur pewarna sesuai yang diinginkan sudah panas, maka benang mentah tersebut dicelupkan dapat ditambah tawas supaya tidak luntur. Dahulu bahan pewarna kain songket menggunakan pewarna alami, yaitu kayu sepag dan akar mengkudu untuk mendapat warna merah dan kunyit untuk warna kuning. Sekarang persoalan variasi warna sudah mudah didapatkan, karena menggunakan pewarna tekstil. Perlu diketahui songket Palembang didominasi warna merah.³⁹

Usai dicelup dilakukan penjemuran dan setelah kering disiapkan alat untuk penghalusan benang, benang yang sudah halus disusun pada alat tenun (*kedokan*), lalu proses desain (pencukitan) penenunan dimulai.⁴⁰ Pencukitan dilakukan dengan menggunakan lidi yang sesuai dengan motif yang diinginkan, kemudian dilanjutkan penenunan. Proses menenun songket cukup

³⁷<http://uun-Halimah.blogspot.com/2008/04/tenun-songket-palembang.html>, selasa, 18-2-2014

³⁸Fitra Hasri Rosandi, *perilaku Ekonomi Rasional Pengusaha Kain Tenun Songket Sasak*. : Studi Kasus UD Dharma Setya di Desa Puyung, Kecamatan Jonggat, (NTB : Bio Kultur), Vol.II/No.2/ Juli-Desember 2013, h.150

³⁹Ibid

⁴⁰Ibid

rumit dan memerlukan waktu lama. Oleh karena itu, mesti dilakukann dengan sepenuh hati, ketelitian, ketekunan, kesabaran dan tidak dapat dilakukan terburu-buru supaya memperoleh hasil yang bagus.⁴¹

Adapun proses pembuatan kain tenun songket Palembang pada dasarnya dilakukan dalam dua tahap, yaitu: tahap menenun kain dasar dengan konstruksi tenunan rata/polos dan tahap menenun bagian ragam hias yang merupakan bagian tambahan dari benang pakan, secara rinci dijelaskan sebagai berikut:⁴²

a. Tahap menenun kain dasar.

Pada tahap ini yang ingin dihasilkan adalah hasil tenunan yang rata dan polos, pertama-tama benang yang sudai diwarnai, salah satu ujungnya direntangkan di atas meja dan ujung lainnya dimasukkan ke dalam lubang suri (sisir). Pengisian benang ini diatur sedemikian rupa sehingga sekitar 25 buah lubang suri, setiap lubangnya dapat memuat 4 helai benang. Hal ini dimaksudkan untuk membuat pinggiran kain. Sedangkan, lubang-lubang yang lain, setiap lubangnya diisi dengan 2 helai benang. Setelah benang dimasukkan ke dalam suri dan disusun rata, maka barulah benang digulung dengan *boom* yang terbuat dari kayu. Pekerjaan ini dinamakan menyajin atau mensayin benang. Setelah itu, pemasangan dua buah *gun* (alat pengangkat benang) yang tempatnya dekat dengan sisir. Sesuai dengan apa yang dilakukan, pekerjaan ini disebut sebagai “pemasangan gun penyenyit”.

⁴¹<http://www.channelsatu.com/peluang/inspirasi-usaha/1509-songket-palembang-atau-zainal-songket-.html>, selasa, 18-2-2014

⁴²<http://uun-halimah.blogspot.com/2008/04/tenun-songket-palembang.html>, selasa, 18-2-2014

Selanjutnya, dengan posisi duduk, penenun mulai menggerakkan *dayan* dengan menginjak salah satu pedal untuk memisahkan benang sedemikian rupa, sehingga benang yang digulung dapat dimasukkan dengan mudah, baik dari arah kiri ke kanan (melewati seluruh bidang *dayan*) maupun dari kanan ke kiri (secara bergantian). Benang yang posisinya melintang itu ketika dirapatkan dengan *dayan* yang ber-suri akan membentuk kain dasar.

b. Tahap pembuatan ragam hias.

Setelah kain dasar terwujud, maka tahap yang kedua adalah pembuatan ragam hias. Dalam tahap ini kain dasar yang masih polos itu dihiasi dengan benang emas atau sutera dengan teknik pakan tambahan (*supplementary weft*). Caranya agak rumit karena untuk memasukkannya ke dalam kain dasar harus melalui perhitungan yang teliti. Dalam hal ini bagian-bagian kain dipasangi gun kembang agar benang emas atau sutera dapat dimasukkan, sehingga terbentuk sebuah motif. Pekerjaan ini memakan waktu yang cukup lama karena benang emas atau sutera itu harus dihitung satu-persatu dari pinggir kanan kain hingga pinggir kiri menurut hitungan tertentu, sesuai dengan contoh motif yang akan dibuat. Selanjutnya, benang tersebut dirapatkan satu demi satu, sehingga membentuk ragam hias yang diinginkan. Mengenai waktu yang diperlukan untuk menenun songket, bergantung pada jenis tenunan yang dibuat dan ukurannya, juga kehalusan dan kerumitan motif songketnya. Semakin mahal bahan yang digunakan dan rumit motif songketnya, akan semakin lama pengerjaannya. Pembuatan sarung dan atau kain misalnya, bisa memerlukan waktu kurang lebih dua hingga enam bulan. Bahkan, seringkali

lebih dari enam bulan karena setiap harinya seorang pengrajin rata-rata hanya dapat menyelesaikan kain sepanjang 5-10 sentimeter.



Ini gambar dua orang pengrajin sedang menenun songket

4. Waktu Pembuatan Songket Palembang

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sehelai kain songket itu sangat tergantung dengan alat yang digunakan apa alat tradisional atau modern, tergantung pula dengan tingkat kerumitan motif dan bahan yang dipakai. Sehingga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sehelai kain songket itu tidak sama. Ada yang menyelesaikan sehelai kain songket yang menghabiskan waktu sepuluh sampai lima belas hari.⁴³ Ada yang memerlukan waktu dua minggu hingga satu bulan lamanya, karena dalam proses pembuatannya menggunakan alat tradisional dan motif yang dibuatpun lebih rumit.⁴⁴ Kemudian, ada juga yang membutuhkan waktu antara dua minggu hingga satu setengah bulan baru dapat menyelesaikan sehelai kain songket.⁴⁵ Bahkan ada yang membutuhkan waktu sampai enam bulan karena motifnya

⁴³Romlah (pengusaha) yang berlokasi ditepian sungai musi, jalan KH Azhari kelurahan tangga takat kecamatan SU II, *wawancara*, tanggal 17 mei 2016

⁴⁴Ati (Pegawai Zainal songket), dikampung 30-ilir dikawasan gede ing suro kota Palembang, *wawancara*, tanggal 18 Mei 2016.

⁴⁵Ibid.

lebih rumit dan menggunakan bahan yang bagus, sehingga dalam pembuatannya perlu lebih hati-hati.⁴⁶

D. Motif dan Macam Kain Songket Palembang

1. Motif Songket Palembang

Berbagai motif songket Palembang telah banyak mengalami perkembangan sejak masa kerajaan Sriwijaya (Abad ke 7-11 M), pada masa kesultanan Palembang Darussalam (tahun 1629) dan masa kemerdekaan hingga orde baru.

- a. Pada masa kerajaan Sriwijaya ini, motif songket dipengaruhi oleh budaya lokal dan asing. Masyarakat Melayu amat kaya akan khazanah kebudayaan, seperti tenun Melayu yang beraneka motif dan desain yang memiliki makna filosofis yang dalam.⁴⁷ Motif songket yang dipengaruhi budaya lokal karena biasanya para penenun berasal dari desa, maka tidak mengherankan apabila motif-motif songketpun dipengaruhi oleh pola flora dan fauna lokal. Selain itu, ada juga motif songket dinamai dengan kue lokal Melayu seperti seri kaya, wajik, dan tepung talem, yang diduga merupakan favorit raja.⁴⁸ Akan tetapi, pada masa kerajaan Sriwijaya ini, juga telah melakukan pengembangan motif dan melestarikan bermacam-macam jenis tenunan sebagai sumbangan besar bagi seni budaya kerajaan

⁴⁶Cek Dila, (pekerja) Sentra Songket 7 Saudara, Jalan Talang Kerangga No. 28 - 30 Ilir Palembang, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2016.

⁴⁷Nurpeni, Ellinelwaty, "Pengembangan Usaha Tenun Songket Winda di Kota Pekanbaru Propinsi Riau", *Jurnal Nara* Vol.1 No.1 tahun 2012 (Edisi Khusus), h.2

⁴⁸Junaidi, Heri, *Efisiensi Berkeadilan Pada Kasus Songket Palembang*, Disertasi, (Jakarta : Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), h.197

Sriwijaya.⁴⁹ Pada masa tersebut motif songket telah mengikuti pola dan desain kain tenunan Melayu lainnya, seperti dipengaruhi oleh budaya India, yang menggunakan benang sutera, dengan simbol utama bunga teratai yang melambangkan kekuasaan besar kerajaan Sriwijaya.⁵⁰

- b. Motif songket pada masa kesultanan Palembang Darussalam (tahun 1629) diwarnai oleh asimilasi budaya dan agama Islam. Sehingga nilai-nilai Islam turut mewarnai atau mempengaruhi desain dan motif songket pada masa ini, seperti pemaknaan motif bunga mawar, bunga tanjung, bunga melati dan pucuk rebung, secara rinci diuraikan berikut ini:⁵¹
- c. Motif bunga mawar pada desain songket yang bernakna sebagai penawar malapetaka. Songket motif ini biasanya dipakai sebagai selimut dan kain gendongan bayi pada upacara aqiqah (cukur rambut bayi), dengan harapan si anak selalu terhindar dari bahaya, dan mendapat perlindungan Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Motif bunga tanjung dalam desain songket yang melambangkan keramah tamahan sebagai nyonya rumah, dan bermakna juga sebagai ucapan selamat datang kepada tamu undangan.
- e. Motif bunga melati dalam desain songket yang melambangkan kesucian, keanggunan, sopan dan santun. Kain ini biasanya digunakan oleh gadis-gadis dalam lingkup kerajaan.

⁴⁹MattiebelleGittinger, *to Speak with Cloth: Studies in Indonesian*. (USA: Museum of Cultural History, University of California, 1989), h.112

⁵⁰Tini Sardadi dan Amy Wirabudi, *Seri Serasi dan Gaya Berkain* (Jakarta : Gramedia, 2007). H.224

⁵¹Djamarin, *Pengetahuan Barang Tekstil*, (Bandung : ITT Bandung, 1977), h.56

- f. Motif pucuk rebung dalam desain songket yang melambangkan doa harapan baik dan memperoleh keberuntungan bagi pemakainya, karena yang si pemakai akan menjadi orang yang kuat seperti kuatnya pohon bambu dari tiupan angin kencang.

Berbagai ragam motif songket Palembang pada umumnya terdiri dari tiga bagian, yaitu: motif tumbuh-tumbuhan (terutama bentuk stilisasi bunga-bunga), motif geometris dan motif campuran antara tumbuh-tumbuhan dan geometris. Motif-motif tersebut sejak dahulu hingga sekarang diwariskan secara turun-temurun, sehingga polanya tidak berubah, karena cara memola motif itu sendiri hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, dan tidak setiap penenun dapat membuat motif sendiri. Orang yang menenun tinggal melaksanakan pola yang telah ditentukan. Jadi, kerajinan menenun merupakan suatu pekerjaan yang sifatnya kolektif.⁵²

Pada masa kemerdekaan dan Orde Baru, kerajinan songket masih mempertahankan nilai-nilai adat dan budaya pada simbol-simbol tenun songket, tetapi telah berorientasi pada kebutuhan hidup.⁵³ Sehingga pada masa ini orientasi kerajinan tenun songket telah berubah menjadi bagian dari pemenuhan kebutuhan hidup (*economy oriented*). Oleh karena itu, para penenun sudah mulai merubah orientasi usahanya menjadi konsumtif, untuk memenuhi permintaan pasar, akhirnya motif-motif dan bahan andalan pada masa kejayaan kain songket mulai bergeser dan berganti dengan motif yang

⁵²<http://uun-halimah.blogspot.com/2008/04/tenun-songket-palembang.html>, Selasa, 18-2-2014

⁵³Sebagaimana teori Maslow bahwa kebutuhan manusia, seperti; kebutuhan fisiologi, rasa aman, cinta, penghargaan, dan mewujudkan jati diri.

lebih sederhana dengan bahan-bahan yang lebih murah.⁵⁴ Sebagaimana kerajinan batik, hasil kerajinan songket sebagai identitas budaya juga turut memainkan peranan penting dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya. Sehingga hasil kerajinan songket bukan hanya mendatangkan pendapatan bagi pengusaha dan pengrajin saja (sekelompok orang), tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan daerah.⁵⁵

2. Macam-Macam Produk Songket Palembang

Macam-macam songket yang diproduksi oleh para pengrajin cukup banyak, ada lebih dari lima puluh nama ragam hias atau motif tenun songket Palembang antara lain adalah: *lepus* piham, *lepus* polos, *lepus* puler lurus, *lepus* puler ombak-ombak, *lepus* bintang, *lepus* naga *besaung*, *lepus* bungo jatuh, *lepus* berantai, *lepus* lemas kandang, tetes *meder*, bungo cino, bungo melati, bungo inten, bungo pacik, bungo suku hijau, bungo bertabur, *bungo mawar*, biji pare, jando berhias, limas berantai, dasar limai, pucuk rebung, tigo negeri dan emas jantung,⁵⁶ ada juga yang diberi nama songket; bunga cina, bunga jatuh, nago *besaung*, mawar jepang, bunga teratai, nampan perak, biji pare, limar wallet, songket motif jantung, dan songket pelangi.⁵⁷ Kemudian diproduksi juga produk turunannya, seperti; kain batik, jumputan, blongsong,

⁵⁴M. Suyanto, 2006, *Revolusi Organisasi dengan Memberdayakan Kecerdasan Spritual*, (Yogyakarta : Andi, 2006), h.24

⁵⁵Junaidi, *Efisiensi Berkeadilan Pada Kasus Songket Palembang*, h.204

⁵⁶<http://uun-halimah.blogspot.com/2008/04/tenun-songket-palembang.html>, selasa, 18-2-2014

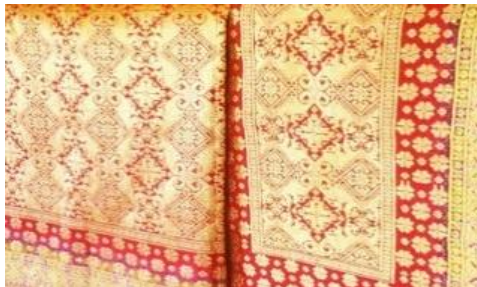
⁵⁷Abdullah Mustopa (pengusaha) yang berlokasi ditepian sungai musi, jalan KH Azhari kelurahan tangat takat kecamatan SU II, *wawancara*, tanggal 17 mei 2016

dan sebagainya.⁵⁸ Selain dari itu diproduksi juga kain songket berupa; baju (penganggong), selendang, tas, peci, dan dompet.⁵⁹

Berikut ini dijelaskan beberapa jenis-jenis motif kain songket Palembang, diantaranya adalah :⁶⁰

a. Songket *Lepus*

Lepus berarti menutupi, jadi pengertian kain songket *lepus* adalah songket yang mempunyai benang emasnya hampir menutupi seluruh bagian kain. Benang emasnya dengan kualitas tinggi didatangkan dari China. Kadangkala benang emas ini diambil dari kain songket yang sudah sangat tua (ratusan tahun) karena kainnya menjadi rapuh, benang emas disulam kembali ke kain yang baru. Kualitas jenis songket *lepus* merupakan kualitas yang tertinggi dan termahal harganya. Sesuai dengan gambar motifnya, maka kain songket *lepus* inipun bermacam-macam namanya, antara lain songket *lepus* lintang (bergambar bintang), songket *lepus* buah anggur, songket *lepus* berantai, songket *lepus* ulir, dan lain-lain.



Gambar kain songket *lepus*

⁵⁸Cek Dila (pekerja) Sentra Songket 7 Saudara Jalan Talang Kerangga No. 28 - 30 Ilir Palembang. *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2016

⁵⁹ Saudara Zainal Arifin (pengusaha) Zainal songket) dikampung 30-ilir dikawasan gede ing suro kota Palembang, *wawancara*, tanggal 18 Mei 2016.

⁶⁰Marianti, Maria Merry dan Istiharini, 2013, *Analisis Karakteristik dan Perilaku Konsumen Tenun Songket Palembang*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan, h.21-23

b. Songket Tawur

Pada desain songket tawur yaitu kain yang pada motifnya tidak menutupi seluruh permukaan kain tetapi berkelompok-kelompok dan letaknya menyebar (bertabur/tawur). Benang pakan sebagai pembentuk motif tidak disisipkan dari pinggir kepinggir kain seperti pada halnya penenunan kain songket yang biasa, tetapi hanya berkelompok–kelompok saja. Sama halnya dengan songket lepas, songket tawur pun bermacam-macam namanya antara lain songket tawur lintang, songket tawur tampak manggis, songket tawur nampan perak, dan lain-lain.



Gambar kain songket *Tawur*

c. Songket Tretes *Mender*

Pada kain songket jenis ini tidak dijumpai suatu gambar motif pada bagian tengah kain (polosan). Motif-motif yang terdapat dalam songket tretes mender hanya ada pada kedua ujung pangkal dan pada pinggir-pinggir kain. Songket Tretes *Mender* Gambar 3. Songket Tretes *Mender* (Sumber Zainal Songket)



Gambar songket Tretes *Mender*

d. Songket Bungo Pacik

Pada kain songket jenis ini, sebagian besar motifnya terbuat dari benang emas yang digantikan dengan benang kapas putih, sehingga tenunan benang emasnya tidak banyak lagi dan hanya dipakai sebagai selingan saja.



Gambar Songket Bungo Pacik

e. Songket Kombinasi

Pada songket jenis ini merupakan kombinasi dari jenis-jenis songket diatas, misalnya songket bungo Cina adalah gabungan songket tawur dengan songket bungo pacik sedangkan songket bungo intan adalah gabungan antara songket tretes *mender* dengan songket bungo pacik.



Gambar songket kombinasi

f. Songket *Limar*

Kain songket ini tidak dibentuk oleh benang-benang tambahan seperti halnya pada songket-songket lainnya. Motif kembang-kembangnya berasal dari benang-benang pakan atau benang lungsi yang dicelup pada bagian-bagian tertentu sebelum ditenun. Biasanya songket limar dikombinasikan dengan songket berkembang dengan benang emas tawur hingga disebut songket limar tawur. Macam dari songket *limar* diantaranya adalah jando berhias, jando pengantin serta kembang pacar.



Gambar songket *limar*

E. Penggunaan dan Perawatan Songket Palembang

1. Penggunaan Songket Palembang

Kain songket pada awal perkembangannya merupakan pakaian kalangan istana dan bangsawan yang menunjukkan kedudukan dan kebesarannya. Kemudian kain songket biasanya dikenakan pada berbagai upacara adat-

istiadat atau acara-acara resmi, seperti pada acara kenduri, pesta perkawinan, perayaan sunatan, upacara meresmikan pemimpin dan lain sebagainya. Penggunaan atau pemakaian songket secara lengkap yaitu pada waktu pesta perkawinan, di mana saat itu penganten dikenakan dengan pakaian kebesaran (*aesan gede*), *aesan pengganggon* (paksangko), *aesan selendang mantri*, *aesan gandek* (gandik) dan sebagainya.⁶¹ Adapun cara mengenakan songket tersebut ada yang dililitkan ke tubuh seperti sarung, ada yang disampirkan di bahu, ada sebagai destar, dan ada yang dipakai sebagai tanjak⁶². Songket dipakai oleh kaum wanita berupa baju kurung dan kebaya, sedang bagi pakaian laki-laki berupa baju teluk belanga atau gunting Cina. Seraca umum songket itu digunakan sebagai kain sarung dan selendang, yang dipakai untuk menutupi badan yang mengikuti norma-norma sosial, serta agama menganjurkan bagaimana adab dan sopan santun berpakaian. Selain dari itu, dalam pakaian terwujud nilai-nilai keindahan dan etika masyarakat yang mendukungnya.⁶³

2. Perawatan Songket Palembang

Perawatan kain songket sebenarnya tidaklah sulit, tetapi harus dilakukan dengan hati-hati, kain songket sehabis dipakai cukup dianginkan dan jangan dicuci, karena kalau dicuci maka kain songket dapat menyusut dan luntur. Selain dari itu, kain songket tidak boleh dijemur terkena panas matahari juga tidak boleh disimpan di sembarang tempat. Seharusnya kain songket setelah

⁶¹Yatim, Othoman Mohd, dkk, "Estetika dan Keindahan Songket Melayu", *Jurnal Pengajian Melayu*, Jilid 17, 2006, h.3

⁶²Tanjak adalah semacam topi hiasan kepala yang terbuat dari kain songket yang lazim dipakai oleh sultan dan pangeran serta bangsawan Kesultanan Melayu.

⁶³Fadlin bin Muhammad Dja'far, *Budaya Melayu Sumatera Utara dan Enkulaturasinya*, (Medan : tp., tt), h.15

dipakai dianginkan terlebih dahulu, kemudian digulung mengelilingi pralon atau karton diletakkan dalam lemari penyimpanan yang diberi butir-butir lada atau cengkeh agar ditakuti rayap atau ngengat, dan setiap tiga bulan sekali harus dibuka untuk menghilangkan bau atau ngengat yang mungkin ada dilipatannya.⁶⁴

Pada umumnya masih menggunakan cara yang manual di dalam merawat kain songket ini, belum terlihat menggunakan teknologi modern untuk melakukan perawatan kain songket tersebut.

F. Biaya dan Modal Produksi Songket Palembang

1. Biaya Produksi Songket Palembang

Biaya produksi dalam pembuatan sehelai kain songket relatif bervariasi, sangat tergantung dengan tingkat kerumitan motif tenunan yang akan dibuat, tergantung juga dengan kualitas bahan yang digunakan, semakin bagus maka dituntut lebih hati-hati dalam pembuatannya. Sehingga lamanya waktu yang diperlukan untuk membuat kain songket itu berpengaruh juga dengan biaya produksi untuk menyelesaikan sehelai kain songket. Hj. cek ipah, HS menjelaskan bahwa biaya yang diperlukan untuk memproduksi sehelai kain songket berkisar antara 500 ribu sampai 1 juta rupiah.⁶⁵ Cek Dila (Sentra Songket 7 Saudara) menuturkan biaya untuk membuat sehelai kain songket berkisar antara lima ratus ribu sampai satu juta lima ratus ribu

⁶⁴Marianti, Maria Merry dan Istiharini, “Analisis Karakteristik dan Perilaku Konsumen Tenun Songket Palembang”, *Laporan Penelitian*, (Parahyangan : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan, 2013), h.51

⁶⁵Cek Dila (pekerja) Sentra Songket 7 Saudara, Jalan Talang Kerangga No. 28 - 30 Ilir Palembang. *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2016

rupiah.⁶⁶ Bahkan menurut keterangan Cek Romlah (cek rom), dan bapak Abdullah Mustopa (mang dul) bahwa biaya produksi untuk sehelai kain songket ada yang lebih mahal lagi, sampai mencapai biaya produksi perhelai antara satu juta delapan ratus ribu rupiah hingga sepuluh juta rupiah⁶⁷

2. Modal Usaha Produksi Songket Palembang

Kegiatan produksi pada suatu usaha itu dapat dijalankan dengan adanya beberapa faktor, meliputi; permodalan, bahan produksi, peralatan, proses penenunan dan pekerja. Modal usaha merupakan salah satu faktor terpenting di dalam mengembangkan kegiatan produksi atau suatu usaha kerajinan songket Palembang. Adapun sumber permodalan untuk menjalankan usaha kerajinan songket Palembang bersumber dari; tabungan sendiri, pinjaman dari kerabat atau pinjaman dana bergulir dari pemerintah.⁶⁸

G. Pemasaran dan Harga Jual Produk Songket Palembang

1. Pemasaran Produk Songket Palembang

Secara umum bahwa inti suatu perdagangan itu adalah pemasaran, karena berhasil atau tidaknya suatu pemasaran akan mempengaruhi perkembangan usaha tersebut. Bentuk distribusi barang yang dilakukan oleh pengusaha songket Palembang antara lain bersifat; lokal, regional, nasional

⁶⁶Saudara Zainal Arifin (pengusaha) Zainal songket) dikampung 30-ilir dikawasan gede ing suro kota Palembang, *wawancara*, tanggal 18 Mei 2016.

⁶⁷Romlah (pengusaha), yang berlokasi ditepian sungai musi, jalan KH Azhari kelurahan tangga takat kecamatan SU II, *wawancara* songket 17 mei 2016.

⁶⁸Fitra Hasri Rosandi, *perilaku Ekonomi Rasional Pengusaha Kain Tenun Songket Sasak*. (Studi Kasus UD Dharma Setya di Desa Puyung, Kecamatan Jonggat, NTB). *Bio Kultur*, Vol.II/No.2/ Juli-Desember 2013, h.150

dan ekspor.⁶⁹ Romlah (cek rom), dan bapak Abdullah Mustopa (mang dul) menerangkan bahwa hasil produksi kerajinan songket Palembang dipasarkan dengan metode pemasaran antara lain dari mulut ke mulut, secara online, mengadakan pameran, mencetak brosur, mengisi toko atau butik butik dan serta terima jasa pesan anter langganan.⁷⁰ Dengan demikian, strategi pemasaran hasil produksi songket ini dilakukan dua cara, yaitu; pertama, secara manual; kedua, pemasaran dengan sistem *online*. Sistem yang kedua ini lebih efisien dalam biaya pemasaran dan lebih gampang melakukan pemasaran produksi songket tanpa terbatas waktu dan geografis.⁷¹ Hal senada diungkapkan juga oleh Hj. cek ipah, HS menjelaskan bahwa hasil produk songket dipasarkan melalui media; koran, radio, TV, jaringan sosial media, selain dari itu pemasaran hasil produksi songket dilakukan juga dengan mengikuti pameran di dalam maupun di luar kota, bahkan hingga ke luar negeri seperti ke singapura, belanda, jerman, dan malaysia.⁷²

Strategi pemasaran tersebut, sesungguhnya sudah terjadi pada masa Sriwijaya dan Kesultanan Palembang. Di mana letak strategis Palembang sangat mungkin melakukan perdagangan dalam dan luar negeri. Perdagangan pernah diadakan ke pulau Jawa, Riau, Malaka, Siam dan Cina. Selain dari itu, ada juga yang datang berasal dari pulau-pulau lainnya yang membawa

⁶⁹Fitra Hasri Rosandi, *perilaku Ekonomi Rasional Pengusaha Kain Tenun Songket Sasak*. (Studi Kasus UD Dharma Setya di Desa Puyung, Kecamatan Jonggat, NTB). Bio Kultur, Vol.II/No.2/ Juli-Desember 2013, h.151

⁷⁰Romlah dan Abdullah Mustopa, yang berlokasi ditepian sungai musi, jalan KH Azhari kelurahan tangga takat kecamatan SU II, *wawancara*, tanggal 17 mei 2016

⁷¹Veggi Nofitasari, Melan Mardiana dan Suwirno Mawian, *Aplikasi Penjualan Songket Secara Online Pada CV. Zainal Songket Palembang*, tt, tugas akhir, Palembang, h.8

⁷²Saudara Zainal Arifin (pengusaha Zainal songket) dikampung 30-ilir dikawasan gede ing suro kota Palembang, *wawancara*, tanggal 18 Mei 2016.

berbagai komoditi, membawa dan mengambil barang dagangan ke Palembang.⁷³

2. Harga Jual Produk Songket Palembang

Harga jual produk songket ini tergantung dengan berapa besar modal produksi yang dikeluarkan. Sedangkan besaran modal amat tergantung dengan besaran biaya produksinya yang dipengaruhi oleh tingkat kerumitan motif dan bahannya, songket yang sederhana berbeda dengan songket yang berkualitas. Jenis songket yang sederhana dengan modal yang relatif rendah maka akan dijual dengan harga yang relatif murah pula, sebaliknya untuk kain yang berbahan bagus dengan modal produksi tinggi akan dijual dengan harga yang tinggi.⁷⁴ Cek Romlah menjelaskan bahwa harga jual kain songket perhelai bermacam-macam ada yang berharga 2,5 juta sampai 10 juta rupiah.⁷⁵ Terkadang para pengrajin datang kepada pengepul untuk menjual hasil kerajinannya, para pengepul membeli sehelai songket dari pekerja senilai 500 ribu sampai 3,5 juta rupiah. Pendapatan para pengepul pluktuatif, tetapi omzet perbulan memperoleh berkisar antara 15 juta sampai 50 juta rupiah.⁷⁶ Siaran Trans 7 pagi dipandu reporter, salah seorang penjual songket Anis menjelaskan harga jual songket yang terendah 2 juta rupiah terbuat dari

⁷³M. Yahya Harun, *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI dan XVII*. Kurnia Kalam Sejahtera: Yogyakarta, 1995, h.47

⁷⁴M. Idris, *Pengaruh Komitmen Organisasional, Motivasi Kerja dan Kompensasi Finansial Terhadap Kepuasan Kerja serta Dampaknya Terhadap Kinerja (Studi pada Pengrajin Songket di Propinsi Sumatera Selatan)*. Disetasi, 2013, h.129

⁷⁵Romlah dan Abdullah Mustopa (pengusaha), yang berlokasi ditepian sungai musi, jalan KH Azhari kelurahan tangga takat kecamatan SU II, wawancara, tanggal 17 mei 2016

⁷⁶Romlah dan Abdullah Mustopa (pengusaha), yang berlokasi ditepian sungai musi, jalan KH Azhari kelurahan tangga takat kecamatan SU II, wawancara, tanggal 17 mei 2016

benang sutra, sedang kain songket yang termahal 30 juta rupiah yang terbuat dari benang yang dicelup dengan emas 18 karat.

Harga kain songket yang ada di pasaran sangat beragam, mulai dari harga 500 ribu sampai ratusan juta rupiah. Kain songket dengan harga 500 ribu rupiah, umumnya merupakan kain songket tiruan tidak ditunen dengan tangan, ada beberapa produsen yang sudah menggunakan mesin. Songket yang ditunen dengan tangan (*hand made*) yang berharga mahal. Penggunaan benang tenun yang berkualitas membuat hasil tenun menjadi berkualitas dan tahan lama. Kain songket memiliki berbagai jenis yang dapat dibedakan berdasarkan motif dari benang tersebut, seperti; bungo cino, nampan perak, biji pare, bungo jepang, tigo negeri, jando beraes, bungo pacik, bintang berante, dan lain lain. Jumlah jenis motif kain songket saat ini ada sekitar tujuh puluhan jenis, dan sudah ada dua puluh dua motif yang sudah dipatenkan dan mendapatkan pengakuan oleh kementrian hukum dan HAM.⁷⁷

Kain ini merupakan kain yang cukup mewah, sehingga harganya pun agak tinggi. Harga termurahnyanya berkisar antara 500 ribu dan untuk harga tertingginya bisa mencapai ratusan juta rupiah, namun harga pasaran songket yang berkualitas sedang umumnya berkisar 2 juta rupiah. Namun ketika dilakukan wawancara lebih lanjut responden menjelaskan bahwa harga songket mahal tersebut sesuai kualitas produk. Proses pengerjaan kain songket ini juga terbilang cukup lama, paling sedikit pengrajin kain songket membutuhkan waktu 3 minggu untuk menenun kain songket ini. Jadi menurut

⁷⁷Marianti, Maria Merry dan Istiharini, 2013, *Analisis Karakteristik dan Perilaku Konsumen Tenun Songket Palembang*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan, h.50-51

responden harga yang diberikan sebanding dengan produk yang ditawarkan. Kain songket Palembang juga dianggap mencerminkan citra pemakainya karena ternyata motif tertentu atau dengan pemakaian benang emas sebagai motif songket tertentu dapat mencerminkan status dan citra pemakainya.⁷⁸

Tabel 15
Harga Songket Berbagai Motif

No	Nama Songket Palembang	Gambar	Harga
1	Motif Nampan Pera		Rp 1.500.000
2	Motif Pelangi		Rp 1.500.000
3	Motif Tembaga		Rp 1.700.000
4	Motif Tiga Negeri		Rp 2.500.000
5	Motif Limar		Rp 2.500.000
6	Motif Lepus		Rp 2.800.000,-
7	Motif Berante		Rp 3.700.000
8	Motif Cantik Manis		Rp 3.700.000
9	Motif Bunga Cina		Rp 3.700.000
10	Songket Jantung Benang Emas		Rp 48.000.000
11	Songket Jantung Benang Emas		Rp 100 juta

Sumber data : <http://jualsongketpalembang.com>, Kamis, 26 Januari 2017

⁷⁸Marianti, Maria Merry dan Istiharini, 2013, *Analisis Karakteristik dan Perilaku Konsumen Tenun Songket Palembang*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan, h.53